

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori-teorian semiotika. penelitian sebelumnya dijadikan tolak ukur dalam penggunaan analisis semiotika dengan baik pada objek yang diteliti. penelitian mencoba memaparkan hasil penelitian terdahulu berguna menjadi bahan perbandingan atas penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan relevan dan refresensi awal untuk menghindari bias terhadap penelitian saat ini.

2.1.1. “Analisis Semiotika Representasi Ibu sebagai orang tua tunggal dalam Film Susah Sinyal.”

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Ibu sebagai orang tua tunggal dalam Film Susah Sinyal.” Millenia Vega Wong dan Daniel Tamburian (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah film susah sinyal lebih berfokus pada masalah seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki hubungan tidak harmonis dengan anaknya karena ia terlalu sibuk dengan karir dan mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak ada waktu dan jarang berkomunikasi dengan anaknya, dalam film inilah Perjalanan mereka untuk memulihkan hubungan antara ibu dan anaknya pun dikemas dalam film. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Sama-sama membahas tentang single parent. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Roland Barthes sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

2.1.2. Representasi ibu sebagai single parent dalam film yang tak tergantikan (analisis semiotika Roland Barthes)

Kedua, penelitian dengan judul representasi ibu sebagai single parent dalam film yang tak tergantikan (analisis semiotika Roland Barthes) Anaqunni Vanka, (2022), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya ideology feminism liberal pada film Sabtu Bersama Bapak yang direpresentasikan dari kode-kode seperti gerakan, ekspresi, pengambilan gambar, kostum dan konflik yang diangkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Sama-sama membahas tentang pada ibu sebagai orang tua tunggal. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Roland Barthes sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

2.1.3. “Representasi peran ibu dalam film “room” (analisis Semiotika Pendekatan John Fiske Pada Film "room" Karya Sutradara Lenny Abrahamson)”

Ketiga, penelitian dengan judul “Representasi peran ibu dalam film “room” (analisis Semiotika Pendekatan John Fiske Pada Film "room" Karya

Sutradara Lenny Abrahamson)”. Dewi Maulati dan Arie Prasetio (2017). Penelitian ini menggunakan teori metode semiotika John Fiske untuk mengetahui level, realitas, level representasi dan level ideologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis tanda dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat ideologi ibuisme negara dan ideologi feminisme pada film Room yang direpresentasikan melalui lingkungan, perilaku, percakapan, ekspresi, gestur, kamera, tingkah laku, konflik, dan karakter. Ideologi ibuisme negara yang dimunculkan yaitu pada tokoh perempuan dalam film yang digambarkan melayani suami, anak dan keluarga tanpa dibayar atau tidak menerima imbalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Sama-sama membahas tentang ibu sebagai orang tua tunggal. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis John Fiske sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce

Tabel 2.1.
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Judul Dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	“Analisis Semiotika Representasi Ibu sebagai orang tua tunggal dalam Film Susah Sinyal.” Millenia Vega Wong dan Daniel Tamburion (2021),	Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah film susah sinyal lebih berfokus pada masalah seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang memiliki hubungan tidak harmonis dengan anaknya karena ia	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Sama-sama membahas tentang single parent.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Roland Barthes sedangkan penelitian yang

		terlalu sibuk dengan karir dan mencari nafkah untuk keluarga sehingga tidak ada waktu dan jarang berkomunikasi dengan anaknya, dalam film inilah Perjalanan mereka untuk memulihkan hubungan ibu dan anaknya pun dikemas dalam film.		akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.
2.	Representasi ibu sebagai single parent dalam film yang tak tergantung (analisis semiotika Roland Barthes) Anaqunni Vanka, (2022), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan adanya ideology feminim liberal pada film Sabtu Bersama Bapak yang direpresentasikan dari kode-kode seperti gerakan, ekspresi, pengambilan gambar, kostum dan konflik yang diangkat. Selanjutnya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:. Sama-sama membahas tentang pada ibu sebagai orang tua tunggal. Dan pendekatan penelitian yang dilakukan sama-sama pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: penelitian terdahulu dengan menggunakan metode analisis Roland Barthes sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.
3.	“Representasi peran ibu dalam film “room” (analisis Semiotika Pendekatan John Fiske Pada Film "room" Karya Sutradara Lenny Abrahamson)”. Dewi Maulati	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ter dapat ideologi ibuisme negara dan ideologi feminisme pada film Room yang direpresentasikan melalui lingkungan, perilaku,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:. Sama-sama membahas tentang ibu sebagai orang tua tunggal.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis John Fiske untuk mengetahui level,

	dan Arie Prasetio (2017)	percakapan, ekspresi, gestur, kamera, tingkah laku, konflik, dan karakter. Ideologi ibuisme negara yang dimunculkan yaitu pada tokoh perempuan dalam film yang digambarkan melayani seuami, anak dan keluarga tanpa dibayar atau tidak menerima imbalan.		realitas, level representasi dan level ideologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.
--	--------------------------	--	--	---

Sumber: Data dari penelitian terdahulu (2023)

2.2. Komunikasi Massa

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang terus berkembang dengan sangat pesat saat ini, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat luput dari komunikasi dan interaksi. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga tujuan dan maksud yang ingin disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki kepentingan yaitu kepentingan memperoleh dan memberikan informasi. Komunikasi berlangsung dalam beragam konteks. Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi massa.

Menurut Romli (2016:1), komunikasi massa ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan sekelompok orang tertentu. Komunikasi massa dalam proses menyebarkan informasi membutuhkan media untuk mencapai masyarakat

yang sangat luas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Dijelaskan bahwa ciri-ciri komunikasi massa diantaranya adalah pertama, komunikator dalam komunikasi massa melembaga artinya bukan 1 orang tetapi kumpulan orang. Kedua, komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen atau beragam artinya penonton televisi beragam pendidikan umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama dan kepercayaan yang beragam pula kemudian pesannya bersifat umum.

Pesan dalam komunikasi massa, pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa adalah milik publik. Artinya bahwa pesan tersebut mudah didapatkan dan dapat diterima oleh siapa saja. Komunikator dalam komunikasi massa umumnya adalah organisasi formal contohnya seperti organisasi, jaringan kelompok tertentu, perkumpulan dan lain sebagainya. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* atau sering disebut penampilan informasi atau palang pintu *gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau

mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

2.3. Media Massa

Media massa adalah istilah pada tahun 1920-an untuk menyebut jenis media secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Kelebihannya di banding media lain yaitu dapat mengatasi hambatan ruang serta waktu. Serta dapat menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak yang sangat luas dan sangat heterogen.

Media massa menjalankan fungsi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Melalui media masyarakat dapat meyetujui serta menolak sebuah kebijakan pemerintah. Lewat media pula berbagai inovasi serta perubahan dapat dilakukan dengan mudah. (Nurudin, 2014:69).

Media massa merupakan saluran sebagai suatu alat, sarana yang di gunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa di tuntut untuk tidak hanya memberikan informasi serta hiburan semata tapi juga mengajak masyarakat untuk berperilaku yang lebih baik. Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja dimasyarakat, dengan skala yang luas.

2.4. Film

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi menjadikan media massa menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, baik

itu berupa media cetak dan elektronik. Salah satu media massa yang sedang sangat populer saat ini adalah film karena dunia film selalu mengundang keingintauan masyarakat. Salah satu media yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat adalah film, karena film merupakan pembentukan budaya massa yang sangat berpengaruh.

Film sebagai media komunikasi massa sangat memegang peranan penting. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. (Prasetya, 2019:370).

Membagi film menjadi beberapa jenis, salah satu jenis film yang terdapat dipenelitian ini adalah film cerita, jenis film yang mengandung suatu cerita lazim di pertunjukan dalam gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif.

2.5. *Single Mom*

Single mom adalah orangtua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, *Single mom* memiliki kewajibann yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *Single mom* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan dengan keluarga yang lengkap.

Menurut Marcy Carlson (2007), seorang profesor sosiologi di Universitas Winsconsin-Madison, *Single mom* adalah seorang ibu tunggal yang merawat dan membesarkan anak-anaknya tanpa pasangan suami atau ayah dari anak-anak tersebut, karena berbagai alasan seperti perceraian, kematian, atau situasi lain yang membuat pasangan tidak dapat hadir dalam kehidupan keluarga.

Menurut dokter psikiatri dan penulis buku "*The Complete Single Mother*", Andrea Engber (2006), *Single mom* adalah seorang wanita yang memilih untuk menjadi orangtua tunggal tanpa pasangan, baik karena keputusan pribadi atau karena situasi yang tidak diinginkan. Engber menekankan bahwa seorang *Single mom* dapat menjadi orangtua yang hebat dan sukses jika memiliki dukungan sosial yang kuat dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam membesarkan anak-anak tanpa bantuan pasangan.

Single mom merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak - anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya.

Faktor penyebab *Single mom* dapat dikategorikan beberapa macam sebagai berikut :

1. Disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan sebuah dinamika dalam kehidupan berumah tangga, walaupun tujuan perkawinan bukan untuk bercerai namun perceraian adalah sunnatullah meskipun penyebab dari setiap perceraian setiap rumah tangga berbeda-beda. Berbeda yang disebabkan kematian pasangannya, ada juga yang sudah tidak ada kecocokan satu sama lain. Bahkan ada juga pasangan yang bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.

2. Disebabkan oleh kematian

Kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. *Single mom* yang disebabkan oleh kematian salah satu orangtua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga.

2.5.1 Peran-Peran *Single Mom*

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan peran tersebut sang pelaku baik individu

maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diartikan secara struktural. (Soerjono Soekanto, 2002:243).

Soekanto mengemukakan bahwa peran terdiri dari tiga komponen, yaitu ;

- a. Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu ;
- b. Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak ;
- c. Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu, peran merupakan pengaruh yang berhubungan dengan kedudukan status sosial, peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya. Begitupun dengan peran sebagai *Single mom* yang mana berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan pendidikan, kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Peran juga terjadi apabila suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

2.5.2 Strategi *Single Mom* Dalam Menjalani Peran Sebagai Orang Tua Tunggal

1. Tinggal dirumah orang tua

Hal ini dilakukan *Single mom* untuk menghindari gunjingan karena dia berstatus janda.

2. Timbal balik yang diberikan orang tua *Single mom* menanggung beban hidup orang tuanya bagi *Single mom* yang kembali tinggal dengan orang tuanya, dia juga menanggung beban kedua orang tuanya terlebih kedua orang tuanya sudah tidak bekerja lagi, maka segala kebutuhan sehari-hari ditanggung *Single mom*
3. *Single mom* memilih untuk menafkahi anak-anaknya secara mandiri.
4. Mengutamakan dalam hal pendidikan dan kebahagiaan untuk anak *single mom* berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan anaknya, kebahagiaan anak, serta dalam hal pendidikan. (Soerjono Soekanto, 2002:234).

Single mom menggantungkan harapan kepada anaknya agar sukses dikemudian hari, *Single mom* giat untuk bekerja serta gigih dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, *single mom* sebagai orang tua tunggal dan pencari nafkah utama keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Adaptasi : a. Mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat agar lebih diterima dimasyarakat, b. Tinggal bersama orang tua agar dapat perlindungan, c. Bentuk keselarasan sosial dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat d. Menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan dan pengeluaran setiap harinya, e. Melibatkan pihak ketiga sebagai pembantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga
- 2) Pencapaian tujuan : a. Mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga, b. Menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar, c. Mengutamakan pendidikan anak

- 3) Pemeliharaan pola : a. Adanya motivasi dan dorongan dari orangtua agar informan tidak terpuruk dengan statusnya sebagai orang tua tunggal, b. Adanya dorongan untuk selalu membahagiakan anak.
- 4) Dukungan sosial pada *single mom* : Dukungan sosial merupakan suatu proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam hubungan pribadi, dimana individu merasa mendapat bantuan dalam melakukan penyelesaian atas masalah yang dihadapi (akibat dari peran ganda). Dengan kata lain dukungan sosial merupakan hasil dari hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari : informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan interumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu dukungan sosial memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerimanya. Sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi atau menyelesaikan masalahnya.

2.6.Perjuangan *Single Mom*

Perjuangan merupakan gambaran sikap atau tindakan kepahlawanan yang dimiliki oleh seseorang dalam berjuang. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah. Pahlawan adalah seseorang yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak, perbuatannya memiliki pengaruh terhadap orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa atau umat manusia (Sriwulandari,S.2021).

Pahlawan juga ada didalam keluarga seperti perjuangan sebagai seorang *Single mom* haruslah memiliki sikap yang tahan banting yang kemudian dapat membangkitkannya dari masa kritis setelah ditinggalkan suaminya. Mereka yang menjadi ibu tunggal akan mengalami perubahan yang drastis dalam kehidupannya.

Ibu tunggal harus melalui berbagai rintangan dan permasalahan dalam melanjutkan kehidupannya setelah ditinggalkan suaminya. Permasalahan sosial, ekonomi, dan psikologis tidak terlepas dari kehidupan seorang ibu yang menjadi ibu tunggal. Efek menjadi ibu tunggal membuatnya tertekan, yang akhirnya mampu menyebabkan stress hingga depresi. Seorang ibu tunggal berjuang secara finansial, terus membutuhkan sandaran dari orang lain, memenuhi segala keperluan anak dan keluarganya, dan juga dapat mengalami trauma. Oleh karena itu, ibu tunggal yang kurang memiliki ketahanan, akan berjuang untuk mengatasi masalah ini.

Perjuangan hidup *Single mom* sangatlah berarti bagi keluarganya. Di mana ibu yang harus berjuang untuk menghidupi keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun biaya sekolah anaknya. Itupun dilakukan tanpa rasa lelah dan mengeluh. Karena seorang ibu yang menjadi single parent tidak ingin melihat anak-anaknya terlantar dan menjadi putus asa karena tidak memiliki seorang ayah.

Wanita *Single mom* harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Perannya sebagai ayah, sebagai pemimpin keluarga kecil yang dimilikinya. Kemandirian dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus

menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya. Membuat kebijakan secara mandiri untuk keluarga kecilnya. Selain itu harus menafkahi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

Perannya sebagai ibu, yaitu menjalankan kodratnya sebagai perempuan, meliputi mengasuh dan membesarkan anaknya, serta hal-hal yang ada dalam rumah. Walaupun dalam kondisi bekerja, tetap harus memonitor apa yang terjadi di dalam rumah. Mempersiapkan kemandirian untuk mental si anak juga sangat perlu. Kasih sayang adalah kunci segala-galanya. Memberi pengertian kepada anak pelan-pelan dengan menyesuaikan usianya. Tidak bisa dihindari, anak akan mengalami dampak psikologis yang akan mempengaruhi terhadap perilakunya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Menumbuhkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan rasa nyaman merupakan tugas utama. Anak merupakan skala prioritas, karena tanpa itu semua karir dan peran yang dijalani akan sia-sia.

Menjadi seorang *Single mom* bukan pekerjaan yang mudah. Ibu adalah sosok hebat yang mampu melakukan tugas-tugasnya tanpa mengenal lelah. Seorang ibu tidak bisa dianggap remeh karena harus memikul beban dan tanggung jawab yang sungguh berat. Bagaimana tidak, ibu dituntut harus bisa mengurus semua urusan rumah tangga, mulai dari A sampai Z. Ibu juga harus bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Semua ia lakukan mulai dari pagi hingga malam hari demi keluarganya.

Dalam perjuangan yang dilakukan pada setiap *single mom* untuk melanjutkan kehidupan sendiri dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya tentulah berbeda. Perjuangan yang ditempuh hingga masalah-masalah yang dihadapi

pastinya juga memiliki bentuk perjuangan seorang *single mom* karena konsep yang ibu tunggal lakukan memiliki strategi sendiri dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan tentunya strategi tersebut tidaklah sama.

2.6.1 Bentuk konsep-konsep perjuangan *single mom*

- a **Tanggung Jawab Finansial:** Ibu tunggal seringkali harus mengatasi beban finansial sendirian, termasuk biaya pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari anak-anak. Hal ini memerlukan perencanaan keuangan yang cermat dan upaya ekstra untuk memastikan kestabilan ekonomi keluarga.
- b **Manajemen Waktu:** Ibu tunggal sering harus mengelola waktu dengan efisien antara pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan perhatian terhadap anak-anak. Manajemen waktu yang baik menjadi kunci untuk menjalani peran ganda ini tanpa mengorbankan keseimbangan hidup.
- c **Tingkat Stigma dan Tantangan Emosional:** Beberapa ibu tunggal mungkin menghadapi stigma sosial atau tekanan emosional dari masyarakat terkait status pernikahan atau keputusan untuk membesarkan anak-anak tanpa pasangan hidup. Ini dapat menjadi perjuangan emosional yang signifikan.
- d **Dukungan Sosial:** Keterbatasan dukungan sosial dan bantuan praktis dapat menjadi hambatan bagi ibu tunggal. Mereka mungkin perlu membangun jaringan dukungan yang kuat dari keluarga, teman, atau komunitas untuk mengatasi tantangan sehari-hari.

- e **Pendidikan dan Kesehatan Anak:** Menjaga pendidikan dan kesehatan anak-anak merupakan tanggung jawab penting, dan ibu tunggal mungkin menghadapi hambatan tambahan dalam memastikan anak-anak mendapatkan sumber daya dan perhatian yang mereka butuhkan.
- f **Peran Ganda sebagai Orang Tua:** Ibu tunggal perlu memenuhi peran ganda sebagai ayah dan ibu. Hal ini dapat mencakup memberikan dukungan emosional dan mendidik anak-anak mereka tanpa kehadiran partner hidup.
- g **Pembangunan Diri:** Beberapa ibu tunggal mungkin mengalami kesulitan untuk melibatkan diri dalam pengembangan pribadi dan karier karena fokus utama mereka adalah memenuhi kebutuhan anak-anak. Pengembangan diri dan aspirasi pribadi bisa menjadi tantangan.

(sumber : Academia.edu)

2.7. Teori Semiotika

2.7.1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, kata "*semiotik*" ini berasal dari Bahasa Yunani, yakni "*simeon*" yang berarti tanda. Sementara itu, kata "*semiotika*" juga dapat merupakan penurunan kata Bahasa Inggris, yakni "*semiotics*". Nama lain dari semiotika adalah *semiology*. Kemudian, apabila dikaji secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai suatu dasar konvensi sosial dan memiliki sesuatu (makna) tertentu.

Semiotika berbicara kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang analisis teks media, maka tidak akan pernah lepas membahas tentang semiotika kajian ini populer digunakan oleh akademis/ilmuwan komunikasi sebagai pisau analisis dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan media massa.

Preminger dalam Sobur,(2012) menyebutkan semiotika merupakan tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensikonvensi, yang memungkinkan tanda-tanda itu memiliki arti.

2.7.2. Semiotika Charles Sander Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachussets, tahun 1890. Charles SandersPeirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di *Harvard University* dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopskin dan Harvard. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*), dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang

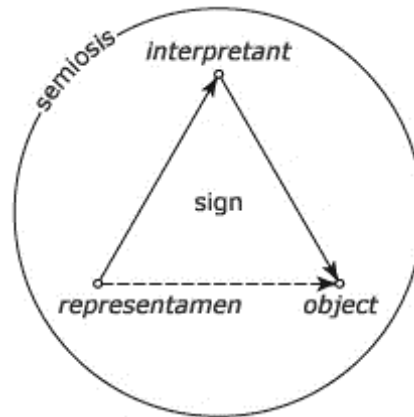
bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. John Fiskey, (2012:66-67).

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian ; a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya. : b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya. : c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode-dan tanda.”

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model triadic Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Semiotika Charles Sanders Peirce
(sumber:John Fiske,2007)

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

1. Sign (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.:

- a. Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan

- c. Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indeks (indeks), dan symbol (simbol).

Tabel 2.2. Ikon, Indeks, Dan Simbol Semiotika Charles Sanders Peirce

Jenis Tanda	Hubungan Antara Tanda Dan Sumber Acuannya	Contoh
Ikon	Tanda dirancang untuk merepresentasikan sumber acuan melalui atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon)	Segala macam gambar (bagan, diagram, dan lain-lain), photo, kata-kata, onomatopoeie, dan seterusnya
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan	Jari yang menunjuk kata keterangan seperti disini, disana, kata ganti seperti aku, kau, ia dan seterusnya
Simbol	Tanda dirancang untuk menjadikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya

Sumber : Danesi (2011:34)

3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- a. Rheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

- b. Dicensign (dicentsign), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- c. Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness). Peirce (1931) & Silverman, (1983), dalam Vera (2014: 21).

2.8. Kerangka Pemikiran

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak penonton film tentunya untuk mendapatkan hiburan sesuai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. (Ardianto, 2007:145).

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual yang terdapat di dalamnya, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga tercipta sebuah cerita yang menarik dan membentuk khalayak terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak.

Belakangan yang menjadi sorotan masyarakat terutama pencinta film musikal setelah keluarnya promosi dalam pembuatan film *Flora And Son*. Di mana dalam film *Flora And Son* alurnya menceritakan tentang kisah kehidupan *Single mom* tentang Flora, ibu tunggal berusia muda dari Dublin, Irlandia yang hidup bersama Max, anak laki-laknya yang sudah berusia remaja. Max selalu bertingkah memberontak dan beberapa kali melakukan pencurian. Pada suatu hari, Flora memberikan gitar kepada Max supaya anaknya punya kegiatan, tetapi malah

ditolak mentah-mentah. Alhasil, Flora akhirnya belajar memainkan gitar tersebut dengan bantuan guru gitar *online*. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga tatanan pemaknaan untuk mengetahui tanda dan penanda dalam menyampaikan makna yang dapat memperlihatkan tentang *Single mom* dalam film *Flora And Son*. Tatanan penandaan tahap pertama yakni tanda representamen, kemudian yang kedua akan dianalisis tanda melalui objeknya. Setelah melakukan analisis tatanan penandaan kedua, maka akan dianalisis dengan yang terakhir yaitu tanda interpretant,

Berdasarkan uraian tersebut, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran

